



PERAN IBU BEKERJA DALAM MENANAMKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN

Asla De Vega

Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Tarbiyah Islamiyah Padang

Email. Asladevega123@gmail.com

ABSTRACT

Early childhood is an individual who is experiencing a sensitive period in forming the best possible personality which is very influential in his adult age. The need for parental assistance in educating children, especially mothers. Working mothers have multiple responsibilities such as taking care of the household and working outside the home. For this reason, the role of working mothers is important so that their responsibilities are resolved. This article is the result of a study/library that aims to find out how the role of working mothers in instilling children's confidence. This study examines several reputable research articles as well as supporting books in this literature study. Based on the results of the analysis that the level of confidence of children aged 4-6 years who are cared for by working mothers depends on the time management and parenting used.

Keywords: *working mom, self confidence*



A. PENDAHULUAN

Perkembangan kepribadian anak sudah dibentuk dari usia dini, pada saat itu terbentuknya perkembangan kepribadian dengan adanya interaksi pada lingkungan tempat dia tumbuh dan berkembang. Anak usia dini memiliki rentang usia begitu sangat berharga dan begitu luar biasa¹. Bahkan mampu dikatakan masa yang sangat sensitif (*sensitive periode*), saat masa inilah anak sangat mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa inilah sangat diperlukan perhatian yang sangat ekstra bagi orangtua. Orangtua ialah tokoh utama dan paling utama dalam mendidik dan mengajar anak agar mereka mampu beradaptasi dengan lingkungannya, menghadapi dan mengalahkan banyak sekali persoalan dalam kehidupan mereka di dunia ini. Peran orangtua sangatlah penting pada pembentukan beberapa sikap yang akan menentukan perkembangan kepribadian anak dimasa depannya². Salah satu aspek kepribadian yang berperan sangat penting dalam masa perkembangan adalah kepribadian anak itu sendiri.

Kepercayaan diri ialah salah satu bentuk kepribadian yang begitu dalam setiap individu. Kepercayaan diri sering kali menjadi suatu problema yang sangat dirisaukan dan dikhawatirkan setiap individu dari usia dini sampai pada usia dewasa. Begitu banyak problema kepercayaan diri bagi anak pada saat memasuki usia TK. Adapun permasalahan yang banyak ditemukan pada usia TK adalah anak cenderung enggan tampil di depan kelas dan enggan diminta untuk ikut sertakan dalam perlombaan antar sekolah, dikarenakan tidak adanya keyakinan seorang anak dengan kemampuan yang ada pada dirinya, merasa takut setiap langkah yang diambil³. Anak yang tidak memiliki rasa percaya diri atau enggan melakukan hal yang baru, maka sangat menghambat dirinya dalam mengembangkan kemampuan atau hal yang menonjol

¹ Husnuzziadatul Khairi, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun', *Jurnal Warna*, 2.2 (2018)

² Tita Restu Yuliasri, Esti Nugraheny, and Atika, 'Perbedaan Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Terhadap Perkembangan Anak', *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 05 (2015), 119–25.

³ Nathania Longkutoy, Jehosua Sinolungan, and Henry Opod, 'HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA', 3.1 (2015).



yang ada dalam dirinya. Peran keluarga mempunyai peran penting dalam upaya menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada anak. Namun ada kendala orangtua terutama seorang ibu yang bekerja.

Pada masa sekarang ini banyak wanita berperan ganda dalam menjalani tugasnya yaitu menjadi ibu rumah tangga dan wanita karir. Peran ganda tersebut bukan berarti hanya sekedar mencari kesibukan dan tren semata. Bahkan dituntut untuk memenuhi ekonomi keluarga⁴. Selain itu juga banyak wanita yang bekerja diluar rumah tidak hanya karena tuntutan ekonomi keluarga melainkan adanya cita-cita dan pendidikan yang telah di raih dari awal⁵. Sejalan dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi muncullah kesadaran dalam rumah tangga bahwa dalam membangun rumah tangga yang harmonis merupakan keinginan setiap orang dan merupakan tanggung jawab suami istri. Kendala bagi ibu bekerja yaitu meninggalkan anak-anak nya dalam beberapa jam sehingga hubungan ibu dan anak kurang akrab. Namun yang terpenting dengan adanya kesadaran dan pengetahuan ibu tentang pengasuhan maka tidak ada yang menghambat untuk mendidik anak dengan baik. Hal yang paling utama dan paling penting dalam mengasuh anak dalam ibu bekerja adalah manajemen waktu. Seorang ibu yang berperan ganda harus bisa membagi waktu antara mengasuh anak dan pekerjaannya. Terutama dalam menanamkan kepercayaan diri pada anak usia dini. Dengan adanya fenomena tersebut menimbulkan pendapat dari berbagai pihak. Ada beberapa pendapat bahwa ibu bekerja tidak akan mempengaruhi pola asuh yang mengakibatkan terhambatnya perkembangan dan kepribadian. Menurut penelitian Ahsan dkk, 2013 mengungkapkan bahwa peran ibu tidak harus memiliki waktu 24jam penuh dalam mendidik dan membangun kedekatan antara ibu dan anak⁶.

Selain pihak yang mendukung, ada pendapat yang mengatakan bahwa pengasuhan ibu bekerja dan tidak bekerja hanya memiliki perbedaan manajemen

⁴ Melly Kiong, *Siapa Bilang Ibu Bekerja Tidak Bisa Mendidik Anak Dengan Baik* (Jakarta, 2009) <PT. Elex Media Komputindo>.

⁵ Kaniz Fatima Mohsin and others, 'Impact of Mothers' Employment on Child Development: Study in Khulna City of Bangladesh', *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 24.4 (2019), 25–38 <<https://doi.org/10.9790/0837-2404022538>>.

⁶ Fatima Mohsin and others.



waktu saja, jika ibu bekerja tidak bisa mengelola waktu mengurus rumah tangga dan anak maka sangat berpengaruh ke perkembangan anak. dan anak tidak dapat berkembang secara optimal⁷.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas maka peneliti melakukan penelitian studi literature yang mengkaji permasalahan tentang peran ibu bekerja dalam menanamkan kepercayaan diri pada anak usia 4-6 tahun.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi literature. Studi literatur disebut juga dengan studi pustaka. Studi literature adalah rangkaian kegiatan penelitian dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, menganalisis dan mengolah bahan penelitian⁸. Kajian sumber studi literature ini terkait dengan berbagai artikel penelitian yang bereputasi dan buku terkait tentang topik peran ibu bekerja dalam menanamkan kepercayaan diri pada anak usia 4-6 tahun.

C. HASIL DAN ANALISIS

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan peran penting dalam setiap kehidupan individu. Pada anak usia dini kepercayaan diri berawal dari dukungan orangtua serta lingkungannya. Dengan adanya kepercayaan diri anak mampu berinteraksi dengan teman sebayanya. Kepercayaan diri yang ada pada diri seorang anak, membuat diri anak yakin pada bakat serta minat yang ada pada dirinya⁹. Anak yang memiliki kepercayaan diri mempunyai banyak harapan yang akan dicapai untuk memenuhi keinginannya.

Sikap kepercayaan diri sangat wajib ditanamkan pada anak agar dapat bertumbuh menjadi sosok kemampuan dalam mengembangkan potensi yang

⁷ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017).

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif & R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁹ Y Vanaja and D Geetha, 'A STUDY ON LOCUS OF CONTROL AND SELF CONFIDENCE OF', *Granthaalayah*, 5 (2017), 598-602 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.841186>>.



dimilikinya¹⁰. Kepercayaan diri memiliki nilai pandang positif untuk kemampuan seseorang untuk meraih tujuan dan keinginan serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar¹¹. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri selalu berusaha dalam mengeksplorasi seluruh bakat yang dimilikinya. Dengan adanya rasa kepercayaan diri dapat menyadari dan mengetahui bahwa dirinya memiliki bakat dan keahlian hingga seorang tersebut bertindak sesuai kelebihan dan kapasitas dirinya.

Kurangnya kepercayaan diri akan merusak dan menurunkan potensi diri. Seseorang yang memiliki sikap kurang percaya diri sering bersikap pesimis dan ragu-ragu dalam memberikan pendapat, takut menghadapi tantangan, bimbingan dalam memilih dan sering membandingkan diri sendiri dengan orang lain.

Aspek kepercayaan diri merupakan salah satu kepribadian yang dimiliki seseorang mempunyai peran penting dalam kehidupan. Seorang yang mempunyai percaya diri tinggi mempunyai pemikiran positif terhadap dirinya dan mempunyai pengharapan yg relastis. Sedangkan seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah mempunyai konsep diri negative dan memiliki sikap pessimis ketika menghadapi tantangan yang dihadapinya. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi lebih mudah berinteraksi secara fleksibel, mempunyai pemikiran yang positif terhadap orang lain, dan sulit dipengaruhi orang lain ketika bertindak dan mampu menentukan langkah-langkah yang positif pada dirinya sendiri¹².

Beberapa faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya kepercayaan diri anak antara lain yaitu lingkungan pertama anak yaitu lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah. Dua faktor ini begitu mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri anak¹³. Keterlibatan orangtua mempunyai peranan penting bagi anak sebab memberikan banyak pengaruh yang begitu besar terhadap anak.

¹⁰ Aunillah Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jakarta: laksana, 2011).

¹¹ Gary Charness, Aldo Rustichini, and Jeroen van de Ven, 'Self-Confidence and Strategic Behavior', *Experimental Economics*, 21.1 (2018), 72–98 <<https://doi.org/10.1007/s10683-017-9526-3>>.

¹² Gufron & Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010).

¹³ iswidarmanjaya, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013).



2. Peran Ibu Bekerja Dalam Menanamkan Kepercayaan Diri Anak

Ibu bekerja atau wanita karir merupakan hal yang tidak asing didengar di era saat ini. Menjadi ibu bekerja tidaklah mudah. Wanita yang berperan ganda dirumah tangga mempunyai dua tanggung jawab sekaligus, yaitu tanggung jawab di luar ruma dan didalam rumah. Namun banyak orang beranggapan tugas pokok wanita yang sudah menikah adalah mengurus rumah tangga dengan sebaik baiknya. Bagi ibu bekerja dalam mengasuh anak merupakan suatu tantangan tersendiri bagi dirinya¹⁴. Meski demikian, baik ibu rumah tangga maupun ibu bekerja tidak ada yang lebih baik maupun yang lebih buruk. Dengan profesi yang sangat berbeda ini ibu bekerja ataupun tidak bekerja sama-sama mampu menghadapi dalam berbagai persoalan rumah tanggaseperti mengasuh, mendidik serta mengurus rumah.

Pada zaman sekarang ini tidak asing lagi kita mendengar ibu bekerja dirumah yakni bekerja secara online. Walaupun demikian, ibu pun harus bisa memberi pemahaman terhadap anak bahwa ada tanggung jawab diluar yang harus dikerjakan didalam dirumah, dan ibupun bisa memantau anak-anak dan bisa menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditentukan¹⁵.

Ibu bekerja masih tetap bisa berkontribusi untuk membentuk kepribadian anak agar anak mampu tumbuh menjadi kepribadian yang lebih baik. Maka dari itu profe sebagai ibu bekerja harus bijaksana dalam mengatur waktu atau manajemen waktu sebaik mungkin. Ibu bekerja memang tidak memiliki waktu yang banyak untuk anak dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Namun jika ibu bekerja bisa mengatur waktu untuk mengurus anak dan rumah tangga semua akan berjalan dengan baik.

Manajemen waktu dapat dikatakan berupa kemampuan untuk memutuskan apa yang paling penting dalam kehidupan baik di tempat kerja, dirumah maupun dalam kehidupan pribadi. Maka dari itu waktu yang berharga dan penting ini harus diatur dan dapat digunakana secara seimbang untuk bekerja, istirahat/tidur dan waktu luang. Sesibuk apapun pekerjaan ibu, sempatkanlah waktu 1 atau 2 jam dengan anak setiap harinya untuk bercerita, bermain dan bertukar pikiran bersama sang anak.

¹⁴ Handayani Arri, *How To Raise Great Family* (Jakarta: Grasindo, 2019).

¹⁵ Gaib Aprilina, *Happy Working Mom Kiat-Kiat Praktis Merawat Dan Mengasuh Anak Untuk Ibu Bekerja* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2011).



Selain ibu bekerja bisa manajemen waktu untuk dirinya dan keluarga, Perlu adanya dukungan dari pemerintah ataupun kantor/tempat ibu bekerja untuk memberikan cuti ibu melahirkan dll jadi ibu bekerja bisa meluangkan waktu untuk anak-anaknya¹⁶. Didukung dalam penelitian Ramadhani perkembangan anak prasekolah diasuh oleh ibu bekerja dan tidak bekerja hanya memiliki perbedaan manajamen waktu saja¹⁷. Prinsipnya manajemen waktu sangat penting untuk ibu yang bekerja. Tetapi perkembangan social dan emosional yang sehat tergantung pada lebih dari sekedar waktu yang dihabiskan bersama anak-anak.

Menurut penelitian Hanum mengatakan ibu bekerja mempunyai dampak positif dalam perkembangan anak, saat menanyakan bagaimana aktivitas anak disekolah dapat memberikan dampak positif bagi anak, ditambah juga dengan memenuhi kasih sayang terhadap anak., serta berkomunikasi setiap saat pada anak setelah pulang bekerja maka sangat akan terkesan positif terhadap perkembangan social emosional anak¹⁸. Dari aspek social emosional itulah ibu harus bisa memiliki inisiatif pada anak agar lebih mudah menyesuaikan diri yang akan mengarah kepada peningkatan kepercayaan diri pada anak.

Kendala lain dari ibu bekerja adalah tak lepas dari pertanyaan tentang penitipin anak atau dengan siapa anak dititipkan. Menurut penelitian Saputra dkk hal yang harus diketahui setiap orangtua yaitu harus memiliki banyak pengetahuan tentang tumbuh kembang anak, dengan adanya pengetahuan ibu yang memiliki profesi diluar rumah akan tau bagaimana cara yang benar dalam menstimulasi anak. Tentunya hal ini didukung oleh fasilitas-fasilitas yang bersangkutan dan waktu yang diberikan kepada anak¹⁹. Tidak sedikit orangtua menitipkan anaknya kepada nenek

¹⁶ Simon Odey Ering, 'Mothers Employment Demands and Child Development: An Empirical Analysis of Working Mothers in Calabar Municipality University of Calabar Felix Udo Akpan , PhD University of Calabar', *American International Journal of Contemporary Research*, 4.4 (2014), 184–91.

¹⁷ D. Y. Ramadhani, 'Perkembangan Anak Usia Prasekolah Yang Diasuh Oleh Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja', *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11.1 (2019), 39.

¹⁸ Cut Fazli Hanum, 'Dampak Ibu Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Pada Lingkungan Belajar Kanak-Kanak Umur 5 Tahun Di Banda Aceh, Indonesia', *Golden Age*, II (2015), 44–49.

¹⁹ Stephan Saputra and others, 'Pengalaman Ibu Bekerja Terhadap Tumbuh Kembang Anak Prasekolah', *Indonesian Journal Of Healath and Medical*, 1.2 (2021), 151–63 <<http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/25/22>>.



dan kakeknya atau keluarga besar dari si anak., namun tidak sedikit pula orangtua menitipkan anak ke TPA, Day Care dll. Selain dititipkan, adapula orangtua membawa anaknya ketempat bekerja ibunya. Jika fasilitas memadai dan kantor/tempat bekerja ibu mengizinkan untuk membawa anak tidak dipermasalahkan, maka tidak ada masalah akan hal itu. Seperti dijelaskan dalam penelitian Mohsin et al bahwa untuk mengurangi dampak negative dari ibu bekerja, peneliti merekomendasikan room pengasuhan anak yang terorganisir dengan baik, nyaman dan menyenangkan ditempat ibu bekerja²⁰.

Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Cahyani dimana hasil penelitiannya mengatakan adanya hubungan antara ibu bekerja dengan kepercayaan diri anak, serta hendaknya adanya tenaga kesehatan untuk mengadakan penyuluhan tentang pola asuh yang baik agar orangtua memiliki pengetahuan dalam mendidik anak, sehingga kepercayaan diri anak akan meningkat menjadi lebih baik seiring dengan berjalan waktu²¹. Pengetahuan ibu bekerja dalam menanamkan kepercayaan diri pada anak sangatlah penting. Sebab kepercayaan diri tidak dibawa dari lahir, namun dari lingkungannya sendiri. Pada prinsipnya lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepercayaan diri, Lingkungan pertama yang ditemui anak ialah lingkungan keluarga. Keluarga dan orangtua lah yang mempunyai peran penting dalam pembentukan kepribadian anak.

D. KESIMPULAN

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun yang diasuh oleh ibu bekerja tergantung pada manajemen waktu dan pola asuh yang digunakan. Menjadi ibu bekerja tidaklah mudah, harus memperhatikan beberapa hal agar tanggung jawab rumah dan pekerjaan bisa di kendalikan. Pengetahuan dan pengalaman sangatlah penting bagi peran ibu bekerja dalam pengasuhan.

²⁰ Fatima Mohsin and others.

²¹ tri Ratna Cahyani, 'HUBUNGAN POLA ASUH IBU YANG BEKERJA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK ISLAM TERPADU PERMATA HATI BALUNG JEMBER', *Generasi Emas*, 151 (2015), 10–17 <<https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>>.

